

Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Digital

Triana Wulandari¹, Hasnatul Mardia², Nurhidayah³, Yunita Sari⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹trianawulandari1905@gmail.com, ²hasnatulmardia13@gmail.com, ³hidayahhnurr6@gmail.com, ⁴ys758186@gmail.com

Abstract

Teachers' competence in facing educational challenges in the digital era has become a crucial issue along with the rapid development of information and communication technology. The digital era brings significant changes in teaching and learning, which requires teachers not only to have good pedagogical skills but also the ability to integrate technology in the learning process. This article aims to explore the various competencies needed by teachers, including an understanding of educational technology, the ability to use digital media effectively, and the skills to adapt teaching methods to the needs and characteristics of increasingly diverse learners. It also identifies the challenges teachers face in adopting technology, such as limited access to resources, lack of adequate training and shifting patterns of interaction between teachers and students. For this reason, continuous professional development efforts are needed so that teachers can optimize their role in creating innovative and relevant learning in the digital era. By strengthening teachers' digital competencies, it is hoped that education can be more adaptive and ready to face the demands of the times.

Keyword: teacher competence, educational challenges, digital era, educational technology, innovative learning;

Abstrak

PKompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital menjadi isu krusial seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara belajar mengajar, yang menuntut guru tidak hanya memiliki keterampilan pedagogis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh guru, termasuk pemahaman terhadap teknologi pendidikan, kemampuan dalam menggunakan media digital secara efektif, serta keterampilan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, dan pergeseran pola interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu, diperlukan upaya pengembangan profesional berkelanjutan agar guru dapat mengoptimalkan peranannya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan di era digital. Dengan memperkuat kompetensi digital guru, diharapkan pendidikan dapat lebih adaptif dan siap menghadapi tuntutan zaman.

Kata Kunci: kompetensi guru, tantangan pendidikan, era digital, teknologi pendidikan, pembelajaran inovatif;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik- baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri .

Kenyataan masih memprihatinkan yang terjadi pada dunia pendidikan kita adalah kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Kita pun masih menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan murid. Murid sudah sedemikian maju dalam iklim digital, sementara guru masih berkatut pada tradisi tekstual. Guru sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk itu segala persoalan harus dijawab, baik berupa perangkat kurikulum yang sering mengalami perubahan sampai kepada peningkatan kualitas seorang pendidik. Peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka harus memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan digital. Namun, dalam tantangan ini juga terdapat peluang besar. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Mereka dapat memperluas lingkup pengajaran, menghubungkan siswa dengan sumber daya global, dan memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas. Dengan mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital, guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang diwarnai oleh teknologi.

Dalam dunia pendidikan pada era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern. Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapkan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh mentaati semua sungguh dalam belajar serta perintah guru. Namun sekarang sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini akan fokus pada analisis kompetensi guru di beberapa sekolah yang beroperasi di era digital, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik masing-masing sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar di sekolah dasar dan menengah yang terletak di wilayah yang berbeda. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum ada.

PEMBAHASAN

KOMPETENSI GURU

Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Muhaimin menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

TANTANGAN GURU DI ERA DIGITAL

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penyampaian informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negative pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan Information Communication Technology (ICT), sudah saatnya sekolah memanfaatkan ICT sebagai sarana pelayanan dan penopang kegiatan pendidikan di wilayah kerja masing masing. Sekolah dapat menyusun system informasi pendidikan dengan mudah dan praktis melalui program computer berbasis internet. Dengan demikian sekolah dapat menerapkan aplikasi internet dengan sasaran peningkatan layanan prima pendidikan, terutama dari sisi waktu dan efektivitas. Pendidikan berbasis

digital harus mampu diimbangi dengan tersedianya SDM tenaga pendidik yang profesional, dan ini telah menjadi program dari organisasi ikatan guru Indonesia (IGI) dalam pelatihan-pelatihan berbasis ICT, dimana guru harus melek internet dan mampu menulis.

Tantangan Guru di Era Digital

Era digital yang dihadapi oleh lembaga pendidikan serta perangkatnya direspon dengan berbagai macam bentuk persoalan di Indonesia. Belum banyak lembaga pendidikan yang siap beradaptasi dengan cepat dan mengintegrasikannya ke-ruang pembelajaran secara langsung. Berbagai pihak baik pada level penyelenggara atau lembaga pelaksana program pendidikan telah menyadari bahwa era digital adalah perubahan keadaan yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu, pelaksanaan proses pembelajaran di era digital harus melibatkan komitmen seluruh pihak terkait. Menurut Rahman Taraju, yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital, di antaranya:

1. Krisis Moral

Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasa pengaruh iptek dan globalisasi.

2. Melek Digital

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smart phone, tablet, laptop, and PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat koputasi. Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan komputer untuk dapat mengakses informasi yang memudahkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal dan dapat berguna juga untuk mencari bahan untuk mengajar. Serta mempermudah pekerjaan dan menyelesaikan tugas-tugas administrasi guru serta administrasi pelaporan. Tentunya membutuhkan teknologi computer.

3. Krisis Sosial

Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata.

4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

5. Guru Harus Menjadi Teladan

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladanan, namun bahayanya ketika adanya kesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran peserta didik.

6. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam pendidikan kehadiran media pembelajaran khususnya media computer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu di era revolusi industri 4.0 guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang Ilmu Teknologi (IT) yang dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Di sisi lain, Diplan (2019) dalam Al Fatah & Amirudin, menyatakan bahwa tantangan guru yang dihadapi guru saat ini lebih berat dibanding guru yang berada pada era digital saat ini. Adapun yang menjadi tantangannya, di antaranya:

1. Memahami Teknologi dan Selalu Menjadi Pribadi yang Kreatif dan Inovatif

Tantangan pertama bagi guru di era digital adalah memahami teknologi dengan baik. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin terhubung secara digital, guru harus menguasai alat-alat dan aplikasi teknologi yang

relevan untuk mendukung pembelajaran. Mereka perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan teknologi terbaru dan mengintegrasikannya ke dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, guru juga perlu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini mencakup penggunaan multimedia, simulasi, dan platform daring untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru Harus Menjadi Role Model bagi Siswa agar Memahami Batasan Teknologi

Sebagai role model, guru harus mengajarkan siswa tentang batasan dan etika penggunaan teknologi. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, namun juga ada risiko penyalahgunaan atau ketergantungan yang perlu dihindari. Guru harus memberikan teladanyang baik dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Mereka harus mengajarkan siswa tentang pentingnya privasi, keamanan siber, pengaturan waktu yang seimbang antara teknologi dan kegiatan lain, serta memahami dampak sosial dan emosional yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi. Dengan menjadi role model yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan yang terkait dengan teknologi.

3. Guru Harus Lebih Terbuka dengan Pemikiran-Pemikiran Baru

Era digital membawa perubahan yang cepat dalam cara kita mengakses informasi dan berkomunikasi. Tantangan bagi guru adalah tetap terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru dan mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran. Guru perlu mengakui bahwa mereka bukan satu-satunya sumber pengetahuan, dan siswa juga dapat berkontribusi dalam pembelajaran melalui pengalaman pribadi mereka atau penemuan baru yang didapatkan dari internet. Guru harus mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbagi ide dengan siswa, mendorong diskusi dan kolaborasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan pandangan mereka. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Adanya Empat Keterampilan yang Diberikan Kepada Siswa Sejak Dini yaitu Melahirkan Pemikir, Komunikator, Kolaborator, Penemu, dan Pencipta

Tantangan lain bagi guru di era digital adalah mengembangkan empat keterampilan tersebut pada siswa sejak dini. Guru harus merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi pemikir mandiri, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Selain itu, guru harus mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan digital. Keterampilan kolaborasi juga sangat penting, mengingat pentingnya kerjasama dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Guru harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam proyek tim, belajar dari pengalaman kolaboratif, dan menghargai kontribusi individu dalam kelompok. Terakhir, guru perlu memfasilitasi pengembangan keterampilan penemuan dan penciptaan pada siswa. Mereka harus mendorong eksplorasi, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran, memberikan siswa ruang untuk bereksperimen, menguji ide-ide baru, dan mengembangkan produk atau solusi yang orisinal.

Tantangan utama guru pada masa kini tidak lebih pada mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap tranformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tentunya semakin besar tantangan para guru untuk mendidik siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan ini, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran di era digital, membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin terhubung dan kompleks..

KESIMPULAN

Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Persaingan yang terjadi pada era digital ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Era digital yang dihadapi oleh lembaga pendidikan serta perangkatnya direspon dengan berbagai macam bentuk persoalan di Indonesia Maka dari itu, pelaksanaan proses pembelajaran di era digital harus melibatkan komitmen seluruh pihak terkaita

REFERENSI

- Al Fatah, N., & Amirudi, Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020).
- Budiana, I. Menjadi Guru Profesional di Era Digital. JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied (2021)
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 5(2),2020,hal 198–209.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2005)
- Rahman Taraju, A., Nurdin, N., & Pettalongi, A. Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi (2022)
- Robotham, David, Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review, Vol. 9, No. 5, (1996) hal. 25-29.
- Setiawan, W. Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2000)